

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Menurut Wibisono (1991:121): “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan Hamalik (2001: 159) menyatakan : “Prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa”.

Kesimpulan tentang pengertian belajar yaitu dikatakan belajar karena adanya perubahan dan perubahan yang terjadi karena adanya pengalaman ataupun latihan. Perubahan itu sangat banyak jenisnya, tetapi tidak semua perubahan adalah hasil belajar.

B. Teori Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas utama. Ini berarti bahwa keberhasilan mencapai tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat memengaruhi cara mengajar guru tersebut.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Pembelajaran dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun dimana saja. Pembelajaran juga merupakan salah satu komponen

kompetensi guru, dimana guru harus menguasai kelas dan terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut ini pengertian pembelajaran menurut para ahli.

Pengertian pembelajaran menurut pendapat Ali (1994:3) yaitu : Pembelajaran adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan”.

Samlawi (1998) mengatakan: “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan”

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktivitas menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan untuk menanamkan, ilmu pengetahuan, membimbing, memberi motivasi, mengubah atau mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang dengan menggunakan cara yang paling singkat, mudah, dan tepat bagi guru dan siswa.

C. Teori Hasil Belajar

Menurut Ahmadi (1987 : 72): “Suatu hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha belajar dapat dilihat pada hasil atau nilai yang diperoleh dalam mengikuti tes, jadi untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar kita dapat melihat pada hasil tes ataupun ujian yang diberikan.”

Hasil belajar yang dicapai siswa mempunyai kaitan erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi tentu lebih mudah menangkap dan menerima pelajaran-pelajaran di sekolah dari pada siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah. Walgito (1980:124) menegaskan bahwa: “Memang ada anak yang hasil belajarnya rendah disebabkan karena kurang intelegensinya bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar”.

Agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang berasal dari luar. Faktor ini dapat mendorong atau menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang baik dapat memberikan dukungan terhadap siswa dalam belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wibisono (1991 : 130) yaitu: “Hasil belajar yang dicapai individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu”. Hal ini juga dijelaskan oleh Slameto (2003 : 54): “Kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern”

Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989 : 18) sebagai berikut:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu diantaranya lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa akan optimal atau bahkan maksimal apabila faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik internal maupun eksternal yang mendukung, dapat terpenuhi dengan baik.

D. Alat Peraga

Pembahasan tentang alat peraga ini meliputi:

1. Pengertian alat peraga

Menurut Estiningsih dalam Sukayati, (2009 : 6) alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari.

Alat peraga dapat disimpulkan adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit, dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan.

2. Jenis-jenis alat peraga

a. Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya saling dikenal dan saling dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diproleh dalam bentuk siap pakai dan tidak menyita waktu persiapan.

b. Peta

Peta bisa menolong mereka mempelajari bentuk dan letak negara-negara serta kota-kota. Salah satu yang harus diperhatikan, penggunaan peta sebagai alat peraga hanya cocok bagi anak kelas tinggi.

c. Papan tulis

Peranan peraga papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat merupakan alat peraga yang efektif.

d. Boks pasir

Alat kelas rendah sangat menggemari peragaan yang menggunakan boks. Boks pasir dapat diciptakan “peta” bagi mereka khususnya kelas rendah, karena mereka sudah mengetahui jarak dari desa ke desa.

3. Fungsi dan manfaat alat peraga

Kemp dan Dayton, (1985) yang dikutip oleh Arsito Rahardi, mengidentifikasi beberapa fungsi dan manfaat media pembelajaran termasuk di dalamnya alat peraga, sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran lebih interaktif
- b. Meningkatkan aktivitas dan kualitas hasil belajar siswa
- c. Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik
- d. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- e. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- f. Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- g. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Selanjutnya Arsito Rahardi menyatakan, masih banyak lagi manfaat praktis dari media pembelajaran antara lain;

- a. Dengan bantuan media pembelajaran, materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit

- b. Informasi pembelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran tepat akan memberikan kesan yang mendalam dan lebih lama tersimpan dalam diri siswa
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra manusia, waktu dan ruang.

3. Tujuan Penggunaan Alat Peraga

- a. Memberikan kemampuan berfikir secara kreatif, sehingga kreatifitas siswa dapat berkembang.
- b. Mengembangkan sikap yang menguntungkan ke arah berfikir sehingga siswa memperoleh kepercayaan diri akan kemampuannya dalam belajar melalui pengalaman-pengalaman yang akrab dengan kehidupannya.
- c. Siswa dapat menghubungkan pengalaman belajarnya dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan motivasi, dengan alat peraga siswa lebih memperoleh pengalaman-pengalaman yang baru dan menyenangkan.

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga

- a. Penggunaan alat peraga hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Alat peraga yang digunakan hendaknya sesuai dengan metode/strategi pembelajaran.

- c. Tidak ada satu alat peraga yang dapat atau sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
- d. Guru harus terampil menggunakan alat peraga dalam pembelajaran
- e. Alat peraga yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.

E. Pembelajaran IPS-SD

Harjo (1966:4) mengatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik. Hampir senada dengan Harjo, Mulyono TJ. (1980:8) memberi batasan, bahwa IPS merupakan suatu pendekatan *interdisipliner* dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Adapun pembelajaran IPS di SD merupakan perpaduan mata pelajaran, geografi, sejarah, dan ekonomi.

Karim (2008) mengatakan, pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa bidang ilmu yang terintegrasi dalam suatu pembelajaran, terintegrasi dalam satu bidang ilmu yang di SD dikenal sebagai mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan social (IPS). Adapun pembelajaran IPS mempunyai peran yang cukup penting diantara mata pelajaran lainnya. Karena IPS itu mencakup ilmu-ilmu sosial seperti: ekonomi, politik, sejarah, sosiologi, antropologi, dan selainnya. Oleh karenanya' pembelajaran IPS yang optimal membangun karakter siswa sehingga diharapkan kelak menjadi makhluk sosial yang baik dan bermartabat,

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu, seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan politik. Pembelajaran IPS juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai makhluk sosial.

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) dijelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta , konsep, dan generalisasi

yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Tujuan pendidikan IPS dalam kurikulum 2006 (KTSP) di Sekolah Dasar, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tau, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki kemampuan dasar berkomunikasi, bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, serta diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar yang merupakan peradabandan tatanan kemasyarakatan.

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS menurut kurikulum 2006 (KTSP) meliputi aspek-aspek berikut:

- a. manusia, tempat dan lingkungan
- b. waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. sistem sosial dan budaya
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

F. Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

“Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga gambar dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kasui Pasar.